

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI KEMOTERAPI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN CA MAMAE DI RUMAH SAKIT MAYAPADA TANGERANG TAHUN 2025

Endang Mei Dayanti¹, Nurlaila², Retno Andriati³, Ayu Rahayu⁴, Dyna Meilolita⁵, Marsondang Situmeang⁶
Senior Nurse, Mayapada Hospital, Tangerang¹
Kepala Unit, Mayapada Hospital, Tangerang²
Kepala Divisi Keperawatan, Mayapada Hospital, Tangerang³
Kepala Departemen Keperawatan, Mayapada Hospital, Tangerang^{4,5}
Kepala Departemen Nursing Development, Mayapada Hospital, Tangerang⁶
E-mail: endangdayanti321@gmail.com¹

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan prevalensi tertinggi pada wanita di Indonesia dan menjadi penyebab utama kematian. Pengobatan utama yang banyak dilakukan adalah kemoterapi, namun terapi ini menimbulkan dampak signifikan baik fisik maupun psikologis yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara (Ca Mamae) di Rumah Sakit Mayapada Tangerang tahun 2025. Desain penelitian adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan dan kuesioner kualitas hidup yang telah terstandarisasi. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup. Pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan tenaga kesehatan dan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Kata kunci

Kanker Payudara, Kemoterapi, Kepatuhan, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most prevalent cancers among women in Indonesia and is a leading cause of death. The main treatment used is chemotherapy, but this therapy has significant physical and psychological effects that can reduce patients' quality of life. This study aims to analyse the relationship between compliance with chemotherapy and the quality of life of breast cancer patients at Mayapada Hospital in Tangerang in 2025. The study design is quantitative analytical with a cross-sectional approach. The study population consists of breast cancer patients undergoing chemotherapy, with the sample determined using purposive sampling. The instruments used were a standardised compliance questionnaire and a quality of life questionnaire. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between the level of patient compliance with chemotherapy and quality of life. Patients with high compliance levels tended to have a better quality of life compared to patients with low compliance. These findings emphasise the importance of support from healthcare professionals and family members in improving patient compliance with treatment.

Keywords

Breast Cancer, Chemotherapy, Compliance, Quality of Life

1. PENDAHULUAN

Sebagai wanita kita harus lebih sadar dalam menjaga kesehatan, itu dikarenakan kita memiliki organ penting yang beresiko tinggi terkena penyakit. Kita juga harus memiliki pengetahuan tentang berbagai macam bentuk penyakit yang paling sering dialami wanita seperti penyakit reproduksi, dan penyakit umum lainnya. Wanita memiliki perbedaan dengan pria dalam hal reproduksi seperti wanita ditakdirkan bisa menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui, dan juga memiliki rahim. Maka dari itu ada beberapa penyakit yang dapat timbul pada kaum wanita saja seperti kanker rahim, kanker payudara, kanker leher rahim ini semua merupakan jenis penyakit yang cukup membuat takut kaum wanita (Savitri et al., 2020).

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia dengan angka insidensi dan mortalitas yang terus meningkat. International Agency for Research on Cancer (IARC, 2022) melaporkan bahwa jumlah kasus kanker baru mencapai 14,1 juta pada tahun 2022, meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2020. Proyeksi bahkan menunjukkan peningkatan hingga 19,3 juta kasus baru pada tahun 2025. Dari berbagai jenis kanker, kanker payudara menempati peringkat kedua setelah kanker paru-paru, dengan prevalensi mencapai 11,9% dari seluruh kasus kanker yang didiagnosis. Kondisi ini menjadikan kanker payudara sebagai salah satu penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia.

Kanker payudara atau *Ca Mamae* merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang pada jaringan payudara. Julike & Endang (2022) mencatat lebih dari 185.000 kasus baru ditemukan setiap tahun dengan angka kematian mencapai 43.500 jiwa di negara-negara maju. Kanker payudara bersifat kronis, progresif, dan memiliki dampak luas terhadap kualitas hidup penderitanya. Di Indonesia, prevalensi kanker payudara terus mengalami peningkatan. WHO (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 48.998 kasus kanker payudara dengan angka kematian sebesar 12,9%. Data Kementerian Kesehatan RI (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa kanker payudara bersama kanker serviks merupakan dua kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia.

Data epidemiologi di tingkat lokal menunjukkan permasalahan serupa. Dinas Kesehatan Provinsi Banten mencatat terdapat 325 kasus kanker payudara pada tahun 2024, sedangkan Dinas Kesehatan Kota Tangerang melaporkan bahwa kanker payudara menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 28.374 (10,37%). Rumah Sakit Mayapada Tangerang, sebagai salah satu rumah sakit rujukan, mencatat kanker payudara berada pada peringkat kelima dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 857 kunjungan pasien pada tahun 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwa kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang serius di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

Meskipun kemajuan dalam bidang medis telah menghasilkan berbagai metode terapi kanker payudara seperti pembedahan, radioterapi, hormonoterapi, dan kemoterapi (Rodriguez et al. dalam Yokoo et al., 2024), namun setiap metode memiliki keterbatasan. Kemoterapi masih menjadi pilihan utama, terutama pada kasus kanker stadium lanjut. Kemoterapi adalah terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral. Penggunaan obat-obatan kemoterapi dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya. Akan tetapi, kemoterapi menimbulkan berbagai efek samping yang signifikan, seperti mual, muntah, alopesia, mukositis, kelelahan, hingga perubahan rasa kecap (Nisman, 2021; Smeltzer & Bare, 2022). Hal ini dikarenakan obat-obatan tidak hanya

menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, sel rambut, sum-sum tulang dan organ reproduksi (ACS, 2024).

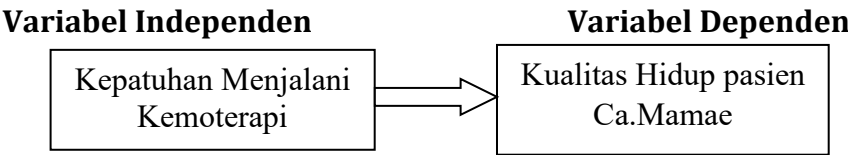
Efek samping yang ditimbulkan tidak hanya menurunkan kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan emosional. Pasien kanker payudara kerap menghadapi masalah psikososial yang kompleks. Tindakan pembedahan berupa mastektomi sering kali memunculkan rasa kehilangan, perasaan tidak menarik di hadapan pasangan, serta penurunan harga diri. Kondisi tersebut dapat memicu depresi, kecemasan, bahkan perasaan tidak berdaya (Aru & Sudoyo, 2022; Schover, 2020). Perubahan citra tubuh dan gangguan seksual pasca mastektomi juga berpengaruh pada interaksi sosial pasien, terutama dalam relasi pernikahan.

Konsep kualitas hidup pasien kanker payudara tidak dapat dilepaskan dari empat dimensi utama sebagaimana dijelaskan oleh Ferrel et al. (2022), yaitu kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dimensi kesejahteraan sosial merupakan salah satu dimensi kualitas hidup yang mencakup *body image* dan *appearance*, perasaan negatif, perasaan positif, *self-esteem*, spiritual /agama/ keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori serta konsentrasi. Kualitas hidup pasien kanker sering kali menurun akibat efek samping pengobatan, keterbatasan aktivitas, masalah ekonomi, serta stigma sosial. Penelitian Lutgedrof et al. (2025) menegaskan bahwa pasien kanker dengan kualitas hidup baik biasanya mampu menyesuaikan standar dan ekspektasi diri, sehingga tetap dapat merasakan kepuasan hidup meski dalam kondisi sakit.

Kepatuhan dalam menjalani terapi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup pasien kanker. Keberhasilan atau efektivitas pengobatan pada pasien yang diterapi sebagian besar sangat ditentukan oleh dukungan keluarganya. Dukungan keluarga dapat diberikan dengan berbagai macam jenis dukungan seperti dukungan instrumental, informatif, penilaian/penghargaan dan emosional. Hasil penelitian dari Nurwasiah (2022) memperkuat hasil penelitian ini dimana hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan pasien kanker menjalankan program kemoterapi didapatkan $p \text{ value} = 0,005$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < 0,05$. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan, masalah ekonomi, serta kondisi psikologis dapat memicu ketidakpatuhan (Sari, 2022). Ketidakpatuhan ini berdampak serius, di antaranya perpanjangan masa perawatan, penurunan efektivitas terapi, hingga risiko kekambuhan lebih tinggi (Macmanammy, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan dalam menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Mayapada Tangerang tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang keperawatan onkologi serta menjadi dasar bagi perumusan strategi intervensi guna meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil variabel kepatuhan menjalani kemoterapi menjadi variabel Independen dan variabel kualitas hidup *Ca.mammae* menjadi variabel Dependen. Skematik kerangka konsep pada penelitian ini disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Kerangka Konsep: Hubungan Kepatuhan pengobatan kemoterapi dengan kualitas hidup pasien Ca.mamae

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah Ada hubungan antara Kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien Ca.Mamae di Rumah sakit Mayapada Tangerang Tahun 2025. Definisi operasional dari proses penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kualitas Hidup	Persepsi individu dari konteks budaya, sistem nilai tempat tinggal, hubungan kesenangan, dan perhatian mereka yang mencakup kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan	Kuesioner WHO-Qol BREF	Wawancara	0. Raw Score < 75 (kualitas hidup buruk) 1. Raw Score ≥ 75 (kualitas hidup baik)	Ordinal
Kepatuhan menjalani Kemoterapi	Perilaku yang dilakukan penderita Ca.mamae dalam menaati jadwal kemoterapi yang telah ditetapkan secara teratur dan lengkap sesuai siklus tanpa terputus	Lembar ceklist	Observasi Kartu berobat pasien Ca.Mamae	0. Tidak Patuh (tidak mengikuti jadwal yang ditentukan sesuai siklus3 s/d ke 6) 1. Patuh (mengikuti jadwal yang ditentukan sesuai siklus 3 s/d ke 6)	Nominal

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pada satu waktu pengukuran (Notoatmodjo, 2025). Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Mayapada Tangerang yang dipilih karena memiliki jumlah pasien kanker payudara yang cukup tinggi setiap tahunnya. Populasi penelitian adalah

seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Mayapada Tangerang. Sampel ditentukan dengan teknik *accidental sampling* sesuai kriteria inklusi, yaitu pasien wanita dengan diagnosis kanker payudara, telah menjalani kemoterapi ke 3 s/d ke 6 di RS Mayapada Tangerang Bulan Juni- Juli 2025 sebanyak 27 orang serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan data primer dan skunder. untuk pengukuran kepatuhan dengan data skunder melalui observasi kartu pasien yang sedang menjalankan siklus pengobatan Kemoterapi Ca.Mamae, sedangkan data primer digunakan untuk pengukran kualitas hidup dengan wawancara dengan panduan kuesioner WHO-Qol BREF. Data dikumpulkan melalui dua sumber. Data primer diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF yang telah diterjemahkan oleh Mardiyati & Ratna (2024) yang berfungsi untuk menilai kualitas hidup pasien yang mencakup empat dimensi, yaitu kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Instrumen ini terdiri dari 26 item pertanyaan dengan skala 1–5, dan skor hasilnya ditransformasikan ke skala 0–100, di mana semakin tinggi skor menunjukkan kualitas hidup yang semakin baik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui observasi terhadap kartu pengobatan pasien untuk menilai kepatuhan menjalani kemoterapi. Pasien dikategorikan patuh apabila mengikuti jadwal kemoterapi sesuai siklus ke-3 sampai ke-6 tanpa terputus, dan dikategorikan tidak patuh apabila tidak mengikuti jadwal sesuai ketentuan.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian, termasuk hak untuk menolak berpartisipasi. Setelah menyatakan kesediaan, responden diminta mengisi lembar persetujuan dan kuesioner yang telah disiapkan. Peneliti memastikan semua item telah terisi dengan lengkap sebelum kuesioner dikembalikan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui beberapa tahap, yaitu *editing* untuk memeriksa kelengkapan isian, *coding* untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi angka, *entering* atau memasukkan data ke dalam perangkat lunak, *cleaning* untuk memeriksa kemungkinan kesalahan entry, dan *tabulating* untuk menyusun data dalam tabel. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, tingkat kepatuhan, dan kualitas hidup. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kepatuhan kemoterapi dengan kualitas hidup pasien menggunakan uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila syarat uji chi-square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif seperti Fisher's Exact Test untuk tabel 2x2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik (Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Status Perkawinan) Pasien Ca.Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Variabel	F %
Umur	
- ≤ 46 tahun	17 63
- > 46 tahun	10 37
Pekerjaan	
- Tidak Bekerja	1140,7
- Bekerja	1659,3
Pendidikan	

Variabel	F %
- Pendidikan Dasar	7 25,9
- Pendidikan Lanjutan	2074,1
Status Perkawinan	
- Tidak Kawin	5 18,5
- Kawin	2281,5

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas Pasien berumur ≤ 46 tahun (63%), Mayoritas bekerja (59,3%), Mayoritas Pendidikan lanjutan (74,1%), dan mayoritas status perkawinan dengan kawin (81,5%) pada pasien Ca. Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Ca.Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Kualitas Hidup	F %
Kualitas Hidup Buruk	8 29,6
Kualitas Hidup Baik	1970,4
Total	27 100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa didapatkan hasil 70,4% dengan kualitas hidup baik pada pasien Ca. Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi Pasien Ca.Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Kepatuhan Kemoterapi	F %
Tidak Patuh	5 18,5
Patuh	2281,5
Total	27 100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa didapatkan hasil 81,5% dengan Kepatuhan Kemoterapi kategori Patuh pada pasien Ca. Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

3.2 Gambaran Kualitas Hidup Pasien Ca. Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 70,4% dengan kualitas hidup baik dan 29,6% dengan kualitas buruk pada pasien Ca. Mammæ di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025. Menurut Bayram et.al (2024), Kualitas hidup pasien kanker juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pendapatan, waktu dan jarak yang dibutuhkan untuk ke RS, stadium kanker, lama pengobatan, jenis pengobatan dan jenis kanker yang diderita. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel perancu (stadium kanker, lama terapi, jenis terapi dan jenis kanker) tidak ada hubungan dengan kualitas hidup pasien kanker ginekologi yang menjalani terapi.

Berbeda dengan Susilowati (2022) yang meneliti faktor-faktor kualitas hidup pasien kanker payudara didapatkan hasil bahwa stadium kanker, lama terdiagnosa kanker dan jenis pengobatan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Amatya et al (2024) yang melihat perbedaan antara kanker payudara dan tumor otak pada kebutuhan pelayanan suportif, kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kecemasan dan kualitas hidup yang dirasakan oleh pasien kanker payudara dan tumor otak.

Pasien kanker payudara lebih tinggi tingkat kecemasannya akan kematian Kualitas hidup pasien dalam penelitian ini dinilai dalam beberapa bagian yaitu kualitas hidup global, kualitas hidup kanker serviks dan kualitas hidup kanker ovarium. Setiap penilaian terbagi dalam beberapa domain yaitu domain kesehatan umum, domain fungsional dan

domain gejala. Pada domain fungsional, semakin tinggi skor menunjukkan tingkat respon yang lebih tinggi. Sehingga nilai atau skor tinggi pada domain fungsional menunjukkan fungsi kesehatan yang tinggi pula, apabila menunjukkan skor atau nilai yang tinggi maka kualitas hidupnya tinggi atau baik, sedangkan kualitas hidup domain gejala apabila skor menunjukkan tinggi, maka gejala atau masalah yang dialami juga tinggi (du Toit & Kidd, 2025; Fayers & Bottomley, 2022). Penilaian kualitas hidup membuktikan bahwa tidak hanya penting untuk mengatasi gejala kanker secara optimal akan tetapi dapat juga sebagai informasi tambahan dalam mengevaluasi hasil dari pengobatan (Merane et al., 2022). Kesejahteraan emosional merupakan aspek yang terkena dampak paling negatif selama pasien menjalani kemoterapi.

3.3 Gambaran Kepatuhan Kemoterapi Pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa didapatkan hasil 81,5% dengan Kepatuhan Kemoterapi kategori Patuh dan 18,5% tidak patuh pada pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025. Kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi tidak hanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan dan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitarnya, namun juga keyakinan dan sikap terhadap penyakit kanker payudara dan pengobatan kemoterapi yang harus dijalannya. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi dapat disengaja maupun tidak disengaja seperti lupa jadwal harus melakukan kunjungan. Hal ini sesuai dengan Windasari (2020) yang menyatakan bahwa jenis ketidakpatuhan dibagi menjadi 2 yaitu ketidakpatuhan yang disengaja (intentional non-compliance) meliputi keterbatasan biaya pengobatan, sikap apatis pasien dan ketidakpercayaan pasien akan efektivitas obat dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja (unintentional non-compliance) seperti pasien lupa minum obat, ketidaktahuan akan petunjuk pengobatan dan kesalahan dalam hal pembacaan etiket.

Pasien kanker payudara yang patuh dalam menjalani kemoterapi dapat meningkatkan kualitas hidupnya, maka dibutuhkan strategi koping untuk mengatasi masalah psikologis yang dihadapi oleh pasien kanker payudara sehingga bersedia menjalani kemoterapi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratami (2023) yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara koping strategi dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi.

3.4 Analisa Bivariat

Tabel 4.4. Hubungan antara Kepatuhan menjalani kemoterapi dengan Kualitas hidup Pasien Ca.Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

Kepatuhan Kemoterapi	Kualitas Hidup				Total		Nilai p
	Kualitas Hidup Buruk		Kualitas Hidup Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Patuh	4	80	1	20	5	100	0,017
Patuh	4	18,2	18	81,8	22	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pasien yang patuh menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang baik (81,8%), sedangkan pasien yang Tidak patuh dalam menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang buruk (80 %). Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai P Value 0,017. Hal ini menunjukkan $\alpha < 0,05$ adanya hubungan antara Kepatuhan menjalani kemoterapi dengan Kualitas hidup Pasien Ca.Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

3.5 Hubungan antara Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pasien yang patuh menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang baik (81,8%), sedangkan pasien yang Tidak patuh dalam menjalani kemoterapi menunjukkan kualitas hidup yang buruk (80 %). Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai P Value 0,017. Hal ini menunjukkan $\alpha \leq 0,05$ adanya hubungan antara Kepatuhan menjalani kemoterapi dengan Kualitas hidup Pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Purwanti (2022), dengan penelitian Hubungan Kepatuhan menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Ca Serviks. penelitian kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di rumah sakit Dr. Moewardi sebagian besar patuh, kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dari penelitian didapatkan hasil memiliki kualitas hidup tinggi + sedang yang berarti ada hubungan antara kepatuhan kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di rumah sakit Dr. Moewardi dengan p value 0,001 < 0,05.

Serupa dengan penelitian Arnold et al. (2025) menjelaskan bahwa dengan kepatuhan yang patuh dalam menjalani terapi kanker dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik pada penderita kanker. Namun disamping kepatuhan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang kepatuhan sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dukungan keluarga (Nurjanah, 2025).

Kualitas hidup pasien kanker juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pendapatan, waktu dan jarak yang dibutuhkan untuk ke RS, stadium kanker, lama pengobatan, jenis pengobatan dan jenis kanker yang diderita (Bayram et al., 2024). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel perancu (stadium kanker, lama terapi, jenis terapi dan jenis kanker) tidak ada hubungan dengan kualitas hidup pasien kanker ginekologi yang menjalani terapi. Berbeda dengan Parasian et al (2024) yang meneliti faktor-faktor kualitas hidup pasien kanker payudara didapatkan hasil bahwa stadium kanker, lama terdiagnosa kanker dan jenis pengobatan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara.

Penelitian Perwitasari, (2020) yang menilai kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker mengalami penurunan setelah melakukan terapi kemoterapi. Upaya peningkatan kualitas hidup pasien kanker salah satunya dengan mengantisipasi gejala-gejala fisik dan psikologis yang dirasakan. Oleh karena itu identifikasi kualitas hidup pasien kanker harus dipahami baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga.

Penyakit kanker payudara beserta terapinya memiliki berbagai dampak fisik maupun psikologis bagi penderitanya. Kehilangan payudara akibat operasi mastektomi menjadi masalah yang mendasar penderita, antara lain depresi, persepsi bentuk tubuh, penampilan fisik, kehidupan seksual, masalah financial, efek samping terapi merupakan faktor yang dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara post mastectomy.

Efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi menyebabkan gambaran diri negatif pada pasien kanker payudara. Faktor predisposisi pada gangguan gambaran diri meliputi kehilangan atau kerusakan bagian tubuh (anatomi dan fungsi), perubahan ukuran bentuk dan penampilan tubuh (akibat pertumbuhan dan perkembangan atau penyakit), proses patologik penyakit dan dampaknya terhadap struktur maupun fungsi tubuh, dan prosedur pengobatan seperti radiasi, kemoterapi, transplantasi. Pasien kanker payudara yang patuh dalam menjalani kemoterapi dapat meningkatkan kualitas hidupnya, maka dibutuhkan strategi koping untuk mengatasi masalah psikologis yang dihadapi oleh pasien kanker payudara sehingga bersedia menjalani kemoterapi sesuai dengan jadwal

yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratami (2023) yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara coping strategi dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Desain cross sectional yang digunakan hanya mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu tertentu, tanpa adanya tindak lanjut (follow up) sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal secara lebih mendalam. Selain itu, kerangka teori yang diterapkan hanya menghubungkan variabel yang diperkirakan berhubungan dengan kualitas hidup pasien, sementara masih terdapat variabel lain yang berpotensi berpengaruh namun tidak diteliti. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian dan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dari 27 pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang pada tahun 2025 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien Ca. Mamae, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari 27 responden didapatkan hasil mayoritas Pasien berumur ≤ 46 tahun (63%), Mayoritas bekerja (59,3%), Mayoritas Pendidikan lanjutan (74,1%), dan mayoritas status perkawinan dengan kawin (81,5%) pada pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.
2. Dari 27 responden didapatkan hasil 70,4% dengan kualitas hidup baik pada pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.
3. Dari 27 responden didapatkan hasil dari 81,5% responden dengan Kepatuhan Kemoterapi kategori Patuh pada pasien Ca. Mamae di Rumah Sakit Mayapada Tangerang 2025.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang patuh menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang baik (81,8%), sedangkan pasien yang tidak patuh cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk (80%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani kemoterapi dan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Mayapada Tangerang ($p = 0,017$; $\alpha \leq 0,05$).

Berdasarkan temuan penelitian, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Ca Mamae, disarankan agar pasien lebih meningkatkan kepatuhan terhadap terapi dengan memanfaatkan dukungan finansial seperti layanan asuransi kesehatan, sementara pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan diharapkan dapat menyediakan psikoedukasi serta dukungan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan optimisme pasien dalam menjalani pengobatan. Di lain sisi, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup penderita kanker, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan khasanah ilmu kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society (ACS). (2024). Breast cancer. Diakses pada tanggal 29 Maret 2018, dari www.cancer.org/.

- Amatya, B., Khan, F., & Galea, M. P. (2024). *Supportive care needs, psychological well-being, and quality of life in breast cancer and brain tumor patients: A comparative study. Supportive Care in Cancer*, 32(1), 55–67.
- Anggraini, M., & Purwanti, O. S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arnold, A., Budi, C., & Chandra, D. (2025). Kepatuhan dalam menjalani terapi kanker dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 123-135.
- Bayram, N., Yildiz, T., & Demir, S. (2024). *Determinants of quality of life in gynecologic cancer patients undergoing therapy. Journal of Gynecologic Oncology*, 35(2), 215–224.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Banten. Banten: Bidang P2PL.
- Du Toit, G., & Kidd, L. (2025). *Functional domains and health outcomes in oncology patients. European Journal of Cancer Care*, 34(2), e13789.
- Fayers, P. M., & Bottomley, A. (2022). *Quality of life assessment in cancer clinical trials: The EORTC QLQ-C30 and beyond. European Journal of Cancer*, 160, 1–8.
- Ferrell BR, Grant MM, Funk, B., Otis-Green, S., Garcia, N. 2022. Quality of life in breast cancer survivors as identified by focus groups. *Psycho-oncology*, 1997; 6(1) : 13-23. OK
- IARC-Globocan. 2022. Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2022. International Agency for Research on Cancer, WorldHealthOrganization. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx.
- Julike P, Fauziah., Endang S. 2022. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Kanker Payudara di RSUD Ibnu Sina Gresik. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Volume 1 No 02
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Data prevalensi kanker payudara dan kanker serviks di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lutgedrof, S., Johnson, M., & Carter, R. (2025). *Coping and quality of life in breast cancer patients. Psycho-Oncology*, 34(1), 112–120.
- Macmanammy, J. (2020). *Psychological resilience in breast cancer survivors. Psycho-Oncology*, 29(7), 1045–1052.
- Merane, A., Thomas, R., & Laila, S. (2022). *Quality of life assessment as a complementary outcome in cancer treatment evaluation. Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 148(9), 2541–2550.
- Mardiayati, Ratna. 2024. Translate Quisioner WHOQOL-BREF Indonesian. Jakarta. http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/en/indonesian_whoqol.pdf.
- Nisman, W. A. (2021). Lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2025). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjanah, N. (2025). Peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi kanker. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(1), 45-58.
- Nurwasiah. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Kanker Menjalankan Program Kemoterapi Di Gedung A, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. <http://psik-umj.ac.id>.
- Parasian, J., Susilowati, Y., Nuryanti, N., Septimar, Z. M., & Haeriyah, S. (2024). Hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmas Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 115-126.

- Perwitasari, D. A. (2020). Pengukuran kualitas hidup pasien kanker sebelum dan sesudah kemoterapi dengan EORTC QLQ-C30 RSUP Sardjito Yogyakarta. *Majalah Farmasi Indonesia*, 20(2), 68-72.
- Pratami, D. (2023). *Hubungan strategi koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi*. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(2), 87–95.
- Sari, R. (2022). Dukungan sosial pada pasien kanker payudara di masa dewasa tengah. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Schover, L. R. (2020). *Sexuality and fertility after cancer*. New York, NY: Springer.
- Susilowati, E. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 145–154.
- Savitri, A., Alina, L., & Utami, E. D. R. (2020). *Kupas Tuntas Kanker payudara, Leher rahim dan rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., & Cheever, K.H. (2022). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. (11th ed) Brunner & Suddarth's, Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins, a Walter Kluwer Business.
- Sudoyo, Aru W. 2022. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, jilid II, edisi V. Jakarta: Interna Publishing.
- Windasari, Y. (2020). *Jenis ketidakpatuhan pengobatan pada pasien kanker: Tinjauan konseptual*. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 34–41.
- WHO (World Health Organization), 2024. Global Breast Cancer Statistics Tersedia dari <http://www.who.int>.
- Yokoo, T., Tanaka, M., & Suzuki, K. (2024). *Advances and limitations in breast cancer therapies: A comprehensive review*. *International Journal of Oncology Research*, 18(2), 145–160.